
Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Debt Covenant*, Insentif Pajak, dan *Institutional Ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi

Lidya¹, Ernie Riswandari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

²Program Studi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia, Indonesia

¹lidyazhang@gmail.com, ²eriswandari@bundamulia.ac.id

Article Info

Article history:

Received Nov 16, 2025

Accepted Jan 31, 2026

Keywords:

accounting conservatism; debt covenant; tax incentive; institutional ownership; profitability

ABSTRACT

Accounting conservatism is an important principle to present financial statements with caution, especially in uncertain economic conditions. However, its application still raises various pro and con arguments. The purpose of this study is to determine the effect of debt covenants, tax incentives, and institutional ownership on accounting conservatism which will be moderated by profitability. This study uses secondary data from financial reports of consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The sample was selected using purposive sampling method with moderated regression analysis. The results found that debt covenants and tax incentives have a negative effect on accounting conservatism, institutional ownership has no effect on accounting conservatism, profitability has a positive effect on accounting conservatism, and profitability succeeded in strengthening the negative effect of debt covenants on accounting conservatism, but profitability didn't succeed in moderating the effect of tax incentives and institutional ownership on accounting conservatism.



© 2022 by the authors; licensee FEB UMP. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Corresponding Author:

Ernie Riswandari

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Bunda Mulia

Email: eriswandari@gbundamulia.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang fluktuatif, prinsip konservatisme akuntansi penting diterapkan untuk menjaga kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan. Konservatisme akuntansi mengakui beban dan kewajiban segera meski hasilnya belum pasti, sementara pendapatan dan aset hanya diakui jika sudah pasti diterima. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan konservatif cenderung *understatement*, sementara yang tidak menerapkan prinsip ini cenderung *overstatement* (Riani et al., 2023).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan mengakui beban lebih cepat dan berhati-hati

dalam pengakuan pendapatan. Meskipun INDF mencatatkan kenaikan penjualan neto sebesar 11,01% menjadi Rp80,82 triliun, laba bersihnya turun 14,11% menjadi Rp4,64 triliun, disebabkan oleh kenaikan beban keuangan 167,08% menjadi Rp5,44 triliun, termasuk rugi selisih kurs yang meningkat 2.090%. ICBP juga mengalami kenaikan pendapatan 14,75% menjadi Rp48,91 triliun, namun laba bersihnya turun 33,41% menjadi Rp3,30 triliun, dengan rugi selisih kurs meningkat 1.259% menjadi Rp2,69 triliun. Meskipun penjualan neto konsolidasi naik 16% menjadi Rp32,59 triliun, penurunan laba ini berdampak pada penurunan harga saham kedua perusahaan (Riset, 2022; Timorria, 2022).

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi oleh perusahaan menyebabkan pengakuan beban yang lebih tinggi, yang pada gilirannya membuat laba terlihat lebih kecil atau *understatement* (Riani et al., 2023; Nurasih & Riswandari, 2023). Penelitian terkait konservatisme akuntansi sangat krusial dan masih terdapat argumen antara pro dan kontra yang menyanggahi prinsip ini. Sisi pro mengatakan bahwa prinsip ini dapat mencegah manipulasi laba dan memastikan laporan keuangan lebih hati-hati sedangkan sisi kontra menyatakan bahwa konservatisme dapat menghambat penyajian laporan keuangan yang berkualitas, menyebabkan bias, dan tidak mencerminkan nilai sebenarnya dari keadaan perusahaan. Kedua pandangan serta fenomena konservatisme akuntansi memberikan titik unik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan pada penelitian ini memberikan aspek pandangan yang lebih mendalam dan luas dimana penelitian ini akan dimoderasikan pula oleh profitabilitas perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. *Debt covenant* juga merupakan perjanjian legal yang membatasi perilaku pihak yang meminjam uang dan melindungi pemberi pinjaman (Riani et al., 2023). Manajer sering melebih-lebihkan pendapatan untuk menghindari evaluasi kinerja yang buruk akibat penyajian laba konservatif (Hardiyanti et al., 2022). Namun menurut Tazkiya & Sulastiningsih (2020), manajer sering kali lebih berhati-hati dalam menyajikan laba, dengan mempercepat pengakuan beban dan menunda pengakuan pendapatan, khususnya untuk memenuhi perjanjian utang dan mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga mendorong penerapan konservatisme akuntansi.

Selain *debt covenant*, insentif pajak seperti *tax holiday* dan *tax allowance* memengaruhi konservatisme akuntansi dengan mendorong perusahaan mengelola laba untuk memaksimalkan manfaat pajak (Harini et al., 2020). Namun, konservatisme akuntansi membatasi pengelolaan laba dengan pengakuan pendapatan yang hati-hati dan penundaan beban, menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini juga didukung oleh investigasi yang telah dilakukan oleh Sugiyarti & Rina (2020) yang berdasarkan penelitiannya, pajak penghasilan yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan dapat mempengaruhi perhitungan laporan keuangan, sehingga penggunaan insentif pajak dapat memengaruhi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Investor institusional berfungsi untuk mengawasi kinerja manajer dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik akuntansi yang lebih konservatif guna mengurangi dampak dari manajemen laba (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi lebih cenderung menerapkan konservatisme akuntansi karena pengawasan yang lebih ketat, yang bertujuan untuk memastikan transparansi dan mencegah pengungkapan atau kejutan negatif dalam laporan keuangan (Zulni & Taqwa, 2023).

Tingginya profitabilitas perusahaan memberikan gambaran bahwa manajemen perusahaan berhasil mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba dengan kinerja yang baik (Aini et al., 2023; Riswandari & Bagaskara, 2020).

. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menjaga stabilitas laba dan menutupi beban operasional (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyono & Suhartini (2022) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas cenderung merasa lebih percaya diri dan menghindari penerapan akuntansi yang konservatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai konservatisme akuntansi serta perbedaan fenomena antar sektor perusahaan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent debt covenant, insentif pajak, dan institutional ownership

yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi, dengan profitabilitas perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

Literatur Review

Menurut Watts & Zimmerman (1990) *Positive accounting theory* (PAT) adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan membuat keputusan akuntansi rasional untuk memaksimalkan keuntungan berdasarkan insentif ekonomi, seperti kepentingan manajer, pemegang saham, dan kreditor. Dalam hal ini, konservatisme akuntansi penting untuk mengurangi konflik kepentingan, mengelola risiko, serta menjaga kredibilitas laporan keuangan dengan menciptakan stabilitas keuangan dan kepercayaan stakeholder.

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal) yang memiliki kepentingan berbeda, sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yang memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban, dapat menciptakan konflik antara pemilik yang ingin laba konservatif untuk mengurangi pajak dan manajemen yang ingin menunjukkan laba tinggi untuk tujuan kinerja (Eisenhardt, 1989).

Menurut Michael Spence (1973) teori signaling menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih banyak dan pihak yang kurang informasi untuk mengurangi asimetri informasi tersebut. Dengan mengakui pendapatan secara konservatif dan menunda pengakuan laba, perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal bahwa mereka menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko kejutan negatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas dan mengurangi ketidakpastian di pasar (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Manajer sering kali melebih-lebihkan laba dan aset serta menunda pengakuan kewajiban untuk memenuhi *debt covenant*, yang berdampak pada berkurangnya konservatisme akuntansi dan cenderung menghindari pengakuan kerugian dilakukan untuk menjaga kinerja tetap baik dan tidak tercatat buruk. (Tamur, 2022). Berdasarkan hipotesis *debt covenant* pada *positive accounting theory* menjelaskan bahwa biasanya manajer perusahaan cenderung menetapkan kebijakan akuntansi yang memberikan keuntungan bagi mereka dan perusahaan, terutama dalam memenuhi syarat-syarat *debt covenant* yang ditetapkan oleh kreditur (Watts & Zimmerman, 1990).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Efendi et al. (2023) dan Hardiyanti et al. (2022) menemukan pengaruh negatif, dengan perusahaan mengurangi konservatisme akuntansi saat menghadapi utang tinggi. Sebaliknya, penelitian oleh Tamur (2022) dan Ardiansyah (2022) menunjukkan pengaruh positif, di mana manajer lebih berhati-hati sebelum jatuh tempo utang. Namun, penelitian oleh Riani et al. (2023) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan.

H₁: *Debt covenant* berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Dewi (2019) dalam Indahsari & Fitriandi (2021), insentif pajak adalah fasilitas yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak untuk mendorong kepatuhan pajak. Berdasarkan *Positive accounting theory* (PAT) yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990), insentif pajak memotivasi perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara mengurangi beban pajak. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam memilih kebijakan akuntansi, di mana perusahaan cenderung menurunkan pengakuan beban atau kerugian untuk mengurangi pajak terutang, yang berpotensi mengurangi penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi. Sugiyarti & Rina (2020), Pangkey et al. (2024), dan Stiawan et al. (2022) menemukan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dimana insentif pajak mengurangi konservatisme akuntansi untuk menekan beban pajak. Di sisi lain, penelitian oleh Novari et al. (2021) dan Harini et al. (2020) menemukan bahwa insentif pajak dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi konservatif secara positif, di mana perusahaan lebih berhati-hati dalam pengakuan laba dan kerugian untuk memanfaatkan pengurangan pajak secara optimal.

H₂: Insentif Pajak berpengaruh Negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Institutional ownership berperan penting dalam mengawasi dan mengontrol perilaku manajemen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham yang dapat mendorong penerapan prinsip konservatisme akuntansi Yuniarsih & Permatasari (2021). Berdasarkan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), *institutional ownership* dapat mengurangi perilaku oportunistik yang muncul akibat asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, karena institusi ini cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengawasi manajer dengan lebih efektif (Riswandari, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam pada beberapa studi yaitu, Hajawiyah et al. (2020) dan Tamur (2022) menemukan pengaruh positif antara *institutional ownership* dan konservatisme akuntansi, sementara yang lain Solikin et al. (2021) dan Zulni & Taqwa (2023) mengidentifikasi pengaruh negatif atau tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji lebih lanjut pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Institutional ownership* berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas memberikan sinyal kepada perusahaan terkait keberhasilannya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk menciptakan laba atau keuntungan (Rahayu, 2020). Biasanya perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengadopsi konservatisme akuntansi untuk semakin berhati-hati dalam mencatat dan menjaga labanya agar tetap stabil dan tidak fluktuatif serta untuk mengirimkan sinyal kepada para stakeholder seperti investor dan kreditor, bahwa perusahaan tidak hanya memprioritaskan keuntungan jangka pendek, tetapi juga berkomitmen untuk mengelola risiko dan memastikan stabilitas keuangan di masa depan (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2023); Putra & Sari (2020); Yuniarsih & Permatasari (2021) menemukan bahwa profitabilitas tinggi cenderung mendorong penerapan konservatisme untuk menjaga stabilitas laba. Namun, Priyono & Suhartini (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru lebih sedikit menerapkan konservatisme, sementara yang profitabilitasnya rendah cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan.

H₄: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut *debt covenant hypothesis* dalam *positive accounting theory*, perusahaan dengan perjanjian utang yang tinggi cenderung menghindari konservatisme untuk menjaga rasio keuangan agar tidak melanggar perjanjian. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan *debt covenant* yang tinggi cenderung menghindari konservatisme untuk menjaga rasio keuangan agar sesuai dengan perjanjian. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah dan *debt covenant* tinggi akan lebih konservatif dalam pelaporan keuangan untuk menghindari pelanggaran *covenant*.

Penelitian (Ningsih & Utama, 2021) menunjukkan bahwa utang (*debt covenant*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dengan utang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Profitabilitas berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi (I. W. D. Putra & Sari, 2020). *Debt covenant* mendorong manajer berhati-hati dalam keputusan akuntansi (Tamura, 2022). Selain itu, profitabilitas berfungsi sebagai pemoderasi antara konservatisme akuntansi, *leverage*, dan *finansial distress* (Liasari & Biduri, 2023; Yuniarsih & Permatasari, 2021)

H₅: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Dalam *Positive accounting theory* yang usulkan oleh Watts & Zimmerman (1990) menjelaskan bahwa keputusan akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh insentif ekonomi yang ada, dimana perusahaan lebih menyukai kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi mereka dan memaksimalkan keuntungan perusahaan setinggi tingginya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan insentif pajak cenderung mengurangi konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kesejahteraan dan mengoptimalkan penghindaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah lebih cenderung mempertahankan konservatisme akuntansi, meskipun ada insentif pajak, karena keterbatasan sumber daya dan potensi kesulitan finansial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa insentif pajak dapat meningkatkan profitabilitas dan mempengaruhi konservatisme akuntansi, dengan pengurangan tarif pajak cenderung mengurangi konservatisme (Picas et al., 2021; Stiawan et al., 2022). Profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Putra & Sari, 2020). Profitabilitas juga berfungsi sebagai pemoderasi dalam

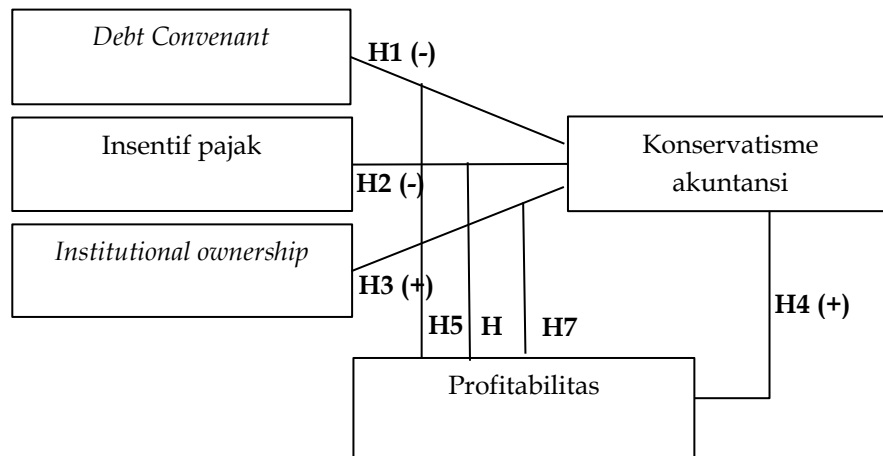
hubungan antara konservatisme akuntansi dengan faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial, *leverage*, dan finansial distress (Yuniarsih & Permatasari, 2021; Liasari & Biduri, 2023).

H₆: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Dalam konteks teori agensi, *institutional ownership* berfungsi sebagai mekanisme pengendalian agensi, yang mengurangi asimetri informasi dan masalah konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham dengan mendorong konservatisme (Jensen & Meckling, 1976). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan kinerja baik cenderung tidak didorong untuk menerapkan konservatisme ketat oleh investor institusional, karena mereka percaya pada kekuatan keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan didorong untuk lebih konservatif agar menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi harapan pemegang saham.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan profitabilitas dan mendorong konservatisme akuntansi (Bayu Aji et al., 2021; Hajawiyah et al., 2020). Profitabilitas juga berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi (I. W. D. Putra & Sari, 2020). Profitabilitas juga berfungsi sebagai pemoderasi dalam hubungan antara konservatisme akuntansi dan faktor-faktor lain (Liasari & Biduri, 2023; Yuniarsih & Permatasari, 2021).

H₇: Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh positif *institutional ownership* terhadap konservatisme akuntansi



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

2. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini berasal dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 sedangkan Objek penelitian dalam studi ini berasal dari annual report dan financial report atas perusahaan yang bersektor pada *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 yang juga termasuk dalam kategori data sekunder. Pada studi ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis asosiatif dengan teknik pengumpulan data observasi. Pemilihan sampel ini menggunakan metode non-probability dengan *purposie sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan target dan kriteria penelitian.

Variabel konservatisme akuntansi diproksikan dengan pengukuran *market to book ratio* (MBR) sebagai pengukuran dari konservatisme akuntansi dimana rasio ini dapat menggambarkan perbedaan antara nilai pasar suatu perusahaan yang mencakup ekspektasi pertumbuhan perusahaan tersebut dengan nilai bukunya yang dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi. Berikut rumus MBR yang digunakan dalam penelitian ini (Aburishah et al., 2022; Agustina et al., 2023; Hajawiyah et al., 2020; Hermanto & Rizki, 2022; Riani et al., 2023):

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga Penutupan Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel *debt covenant* diproksikan dengan pengukuran *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini menggambarkan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan dan kemampuannya menanggung utang dengan menggunakan ekuitas atau net aset dan biasanya digunakan oleh kreditor untuk menetapkan batasan dalam perjanjian pinjaman, guna memastikan perusahaan tidak berutang terlalu banyak yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar. Berikut rumus DER yang digunakan dalam penelitian ini (Ahalik et al., 2021; Fauzi & Badriyah, 2023; Prayudiawan & Pamungkas, 2020; Tamur, 2022):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots (2)$$

Variabel insentif pajak diproksikan dengan pengukuran *tax planning* guna melihat berapa besar kecenderungan manajemen perusahaan untuk memanfaatkan insentif pajak dengan *tax planning* dalam sikap kehati-hatiannya untuk mengelola dan mengakui laba perusahaan serta mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan insentif pajak untuk mengurangi beban pajak relatif terhadap total aset. Berikut rumus *tax planning* yang digunakan dalam penelitian ini (Pangkey et al., 2024; Stiawan et al., 2022; Sugiyarti & Rina, 2020):

$$\text{TAXPLAN} = \frac{\text{Tarif PPh} \times (\text{Pre Tax Income} - \text{Current Tax Expense})}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (3)$$

Variabel *institutional ownership* diukur menggunakan rumus sebagai berikut yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh investor institusional dalam perusahaan (Agustina et al., 2023; Hajawiyah et al., 2020; Jaya & Maria, 2022; G. H. Putra & Satria, 2022; Yuniarsih & Permatasari, 2021):

$$\text{INST} = \frac{\sum \text{Lembar Saham Institusional}}{\sum \text{Lembar Saham Yang Beredar}} \dots\dots\dots (4)$$

Variabel Profitabilitas diproksikan dengan rumus *retur non equity* (ROE) yang menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan net aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang optimal. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba, yang meningkatkan penilaian investor dan memperkuat pandangan positif terhadap perusahaan. Berikut rumus ROE yang digunakan dalam penelitian ini (Bayu Aji et al., 2021; Fauzi & Badriyah, 2023; I. W. D. Putra & Sari, 2020; Putri & Nurcholisah, 2023; Rahayu, 2020):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Pengujian analisis penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dan pengujian hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan perangkat lunak pengolahan data IBM SPSS versi 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	118	0.0683	6.2803	0.954667	0.9992980
TAXPLAN	118	0.0007	0.0759	0.022355	0.0140608
INST	118	0.0005	0.9790	0.682241	0.2324444
ROE	118	0.0022	1.4199	0.184687	0.1963601
MBR	118	0.0013	39.8285	3.465205	5.3407684
Valid N (<i>listwise</i>)	118				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data observasi mencakup 118 sampel dari perusahaan yang tergolong dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang telah melalui proses pengolahan data dan diketahui bahwa variabel konservatisme akuntansi memperoleh nilai minimum sebesar 0.0013, nilai maksimum sebesar 39.8285, nilai rata-rata atau mean sebesar 3.465205, dan nilai standar deviasi sebesar 5.3407684. Variabel *debt covenant*, memperoleh nilai minimum sebesar 0.0683, nilai maksimum sebesar 6.2803, nilai rata-rata atau mean sebesar 0.954667, dan nilai standar deviasi sebesar 0.9992980. Variabel insentif pajak memperoleh nilai minimum sebesar 0.0007, nilai maksimum sebesar 0.0759, nilai rata-rata atau mean sebesar 0.022355, dan nilai standar deviasi sebesar 0.0140608. Variabel *institutional ownership* memperoleh nilai minimum sebesar 0.0005, nilai maksimum sebesar 0.9790, nilai rata-rata atau mean sebesar 0.682241, dan nilai standar deviasi sebesar 0.2324444. Variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0.0022, nilai maksimum sebesar 1.4199, nilai rata-rata atau mean sebesar 0.184687, dan nilai standar deviasi sebesar 0.1963601.

Model regresi pada penelitian ini telah lolos pengujian asumsi klasik dimana uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Uji Multikolinearitas pada model regresi ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Uji heteroskedastisitas pada model regresi ini menggunakan metode *Spearman's rho* yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Uji Autokorelasi pada model regresi ini menghasilkan nilai *durbin watson* yang menunjukkan $Du < DW < 4 - Du$, yaitu $1,7702 < 1,957 < 2,2298$. Hasil berikut menunjukkan ke empat pengujian lolos dan data penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	t	<i>Sig.</i>
(Constant)	0,167	0,185	0,854
DER	-0,901	-3,964	0,000
TAXPLAN	-84,488	-3,085	0,003
INST	0,727	0,554	0,581
ROE	36,850	4,530	0,000
DER*ROE	2,500	2,690	0,008
TAXPLAN*ROE	-30,645	-0,476	0,635
INST*ROE	-12,438	-1,401	0,164
R-Squared			0,923
Adjusted R-Squared			0,918
F-Statistics			187,280
Prob (F-Statistic)			0,000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MBR = 0,1670,901DER - 84,488TAXPLAN + 0,727INST + 36,850ROE + 2,500DER*ROE - 30,645TAXPLAN*ROE - 12,438INST*ROE + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Nilai koefisien determinasi pada Adjusted R-Squared diperoleh 0,918 yang berarti bahwa variabel independen yang diteliti mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 91,8% dan sisanya 8,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada model regresi penelitian ini.

Pengaruh *Debt covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Debt Covenant, Insentif Pajak, dan Institutional Ownership terhadap Konservatisme Akuntansi
(Lidya¹, Ernie Riswandari²)

Tingkat signifikansi memperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dengan koefisien yang memperoleh nilai sebesar $-0,901$ menunjukkan variabel *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyebutkan *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (**Ha1**) diterima. Temuan studi ini dipertegas dan didukung oleh penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Efendi et al. (2023); Hardiyanti et al. (2022); Puspita et al. (2023) yang menegaskan bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu, temuan studi ini tidak selaras dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ardiansyah (2022) dan Tamur (2022) yang menjelaskan *debt covenant* mempengaruhi konservatisme akuntansi dengan arah positif sedangkan temuan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Riani et al. (2023) bertolakbelakang dengan penemuan pada studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *debt covenant* menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi, di mana perusahaan lebih agresif dalam mencatat pendapatan dan aset serta menunda pengakuan kewajiban untuk memenuhi persyaratan utang. Hal ini sesuai dengan hipotesis *debt covenant* dalam *positive accounting theory*, yang menjelaskan bahwa manajemen cenderung mengadopsi kebijakan akuntansi yang menguntungkan untuk menghindari pelanggaran perjanjian dan penilaian negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi memperoleh nilai sebesar $0,003 < 0,05$ dengan koefisien yang memperoleh nilai sebesar $-84,488$ menunjukkan variabel insentif pajak memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyebutkan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (**Ha2**) diterima. Temuan studi ini didukung dan dipertegas oleh studi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Stiawan et al. (2022) dan Pangkey et al. (2024) yang menegaskan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh insentif pajak secara negatif. Sementara itu, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Novari et al. (2021) dan Harini et al. (2020) bertentangan dengan hasil temuan ini yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh insentif pajak secara positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan insentif pajak menyebabkan penurunan konservatisme akuntansi, di mana perusahaan cenderung mengurangi kehati-hatian dalam pelaporan keuangan untuk memanfaatkan insentif pajak dan mengurangi beban pajak terutang. Hal ini sejalan dengan *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan membuat keputusan akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan, termasuk melalui pengurangan pajak, dengan cara menyajikan laba lebih tinggi atau aset lebih besar.

Pengaruh *Institutional ownership* terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi memperoleh nilai $0,581 > 0,05$ dengan koefisien yang memperoleh nilai $0,727$, artinya variabel *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa *institutional ownership* bukanlah salah satu variabel yang dapat mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi konservatif dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (**Ha3**) ditolak. Hasil temuan ini dipertegas dan didukung dengan studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zulni & Taqwa (2023) dan Purwasih (2020) yang menegaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Sementara itu, penemuan riset ini tidak selaras dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hajawiyah et al. (2020) dan Tamur (2022) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *institutional ownership* secara positif sedangkan hasil temuan dalam penelitian Solikin et al. (2021) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *institutional ownership* secara negatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang bertentangan dengan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa investor institusional dapat mengawasi manajemen untuk meningkatkan konservatisme akuntansi. Hasil ini mungkin disebabkan oleh fokus investor institusional pada keuntungan jangka

pendek, konflik kepentingan dengan manajemen, dan faktor eksternal seperti regulasi yang lemah serta struktur dewan direksi yang tidak independen, yang mengurangi efektivitas pengawasan dan penerapan kebijakan konservatif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi memperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dengan koefisien yang memperoleh nilai sebesar 36,850, artinya variabel profitabilitas dapat memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi konservatif dalam suatu perusahaan dengan arah positif secara signifikan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, hipotesis keempat yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (**Ha4 diterima**). Hasil temuan ini dipertegas dan didukung dengan studi yang telah dilakukan oleh Yuniarsih & Permatasari (2021) dan I. W. D. Putra & Sari (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi secara positif oleh variabel profitabilitas. Sementara itu, penemuan dalam riset ini tidak searah dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Priyono & Suhartini (2022) yang mengemukakan temuannya bahwa konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dengan arah negatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi, di mana perusahaan yang menguntungkan cenderung menerapkan prinsip akuntansi konservatif untuk menjaga stabilitas laba dan kepercayaan pemangku kepentingan. Konservatisme ini bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kinerja keuangan yang stabil, mengurangi fluktuasi laba, dan menunjukkan kesiapan perusahaan menghadapi risiko di masa depan. Hal ini sejalan dengan signaling theory, yang menekankan pentingnya memberikan sinyal yang jelas kepada investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan Antara Debt covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi memperoleh nilai $0,008 < 0,05$ artinya, pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dapat dimoderasi dengan profitabilitas perusahaan sehingga hipotesis kelima (**Ha5 diterima**). Nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 2,500 sehingga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas adalah variabel pemoderasi yang dapat memperkuat pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, seperti yang ditemukan oleh I. W. D. Putra & Sari (2020) dan Tamur (2022) yang juga menyebutkan pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ningsih & Utama (2021) yang menyatakan bahwa *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian Yuniarsih & Permatasari (2021) serta Liasari & Biduri (2023) mendukung bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara beberapa variabel seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi memperlemah pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Sebagai quasi moderator, profitabilitas memengaruhi konservatisme secara langsung dan melalui interaksinya dengan *debt covenant*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mengurangi ketergantungan pada utang, menurunkan tekanan *covenant*, dan melonggarkan konservatisme akuntansi untuk menunjukkan laporan keuangan yang lebih menguntungkan. Temuan ini mendukung *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa perusahaan mengadopsi kebijakan akuntansi berdasarkan motivasi ekonomis untuk memaksimalkan kepentingannya.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan Antara Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi memperoleh nilai $0,635 > 0,05$ artinya, variabel profitabilitas tidak mampu menjadi variabel pemoderasi antara pengaruh negatif insentif pajak terhadap konservatisme, artinya hipotesis keenam (**Ha6 ditolak**). Penelitian ini bertentangan dengan temuan Picas et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh insentif pajak. Namun, temuan ini didukung

oleh Yuniarsih & Permatasari (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial, institusional, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, serta Liasari & Biduri (2023) yang menemukan profitabilitas memoderasi pengaruh finansial distress dan *leverage*, meskipun tidak efektif pada ukuran perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh negatif insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi, karena pengaruh insentif pajak menjadi tidak signifikan saat profitabilitas dimasukkan sebagai moderasi. Profitabilitas lebih dominan memengaruhi konservatisme, sementara insentif pajak diprioritaskan untuk tujuan perpajakan. Sesuai dengan *positive accounting theory*, perusahaan berfokus pada kebijakan yang memaksimalkan kesejahteraan ekonomi, dengan perusahaan profitabilitas tinggi cenderung menjaga stabilitas laba, sementara perusahaan profitabilitas rendah fokus pada kelangsungan usaha. Keputusan akuntansi ini juga dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas dalam Memoderasi Hubungan Antara *Institutional Ownership* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi yang memperoleh nilai $0,164 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak mampu menjadi variabel pemoderasi antara pengaruh positif *institutional ownership* terhadap konservatisme akuntansi, artinya hipotesis ketujuh (**Ha7**) ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Hajawiyah et al. (2020) dan Bayu Aji et al. (2021), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi konservatisme akuntansi secara positif. Namun, penelitian ini didukung oleh Yuniarsih & Permatasari (2021), yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional, manajerial, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, Liasari & Biduri (2023) menemukan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan finansial distress dan *leverage* terhadap konservatisme, tetapi gagal memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara variabel independen terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan *institutional ownership* terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini bertentangan dengan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa investor institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian. Faktor-faktor seperti konflik kepentingan antara investor institusional dan manajemen, fokus pada keuntungan jangka pendek, laba rendah, serta regulasi yang lemah turut berkontribusi pada ketidakefektifan investor institusional dalam mendorong penerapan konservatisme akuntansi.

4. KESIMPULAN

Temuan studi yang telah dilakukan untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh *debt covenant*, insentif pajak, dan *institutional ownership* terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 menemukan bahwa *Debt covenant* memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *debt covenant*, semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi, karena manajer cenderung memilih kebijakan akuntansi yang lebih agresif untuk memenuhi persyaratan utang dan menghindari pelanggaran perjanjian utang. Insentif pajak juga berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang menerima insentif pajak cenderung mengurangi penerapan kebijakan akuntansi yang konservatif dalam laporan keuangan, untuk memaksimalkan laba dan memanfaatkan pengurangan pajak, sehingga beban pajak terutang dapat diminimalkan. *Institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pengawasan, pengaruh kepemilikan institusional lemah dalam mendorong penerapan kebijakan konservatif. Hal ini mungkin disebabkan oleh konflik kepentingan dan faktor eksternal yang memengaruhi pengawasan terhadap kebijakan akuntansi. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung menerapkan konservatisme.

akuntansi lebih kuat untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan memberi sinyal stabilitas kepada pemangku kepentingan. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi. Ketika profitabilitas tinggi, perusahaan merasa lebih aman dalam memenuhi kewajiban utang dan dapat mengurangi konservatisme akuntansi, dengan memilih kebijakan akuntansi yang lebih agresif. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara insentif pajak dan konservatisme akuntansi. Meskipun profitabilitas tinggi, pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi tetap tidak terpengaruh, karena faktor profitabilitas lebih dominan dalam menentukan kebijakan konservatif perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *institutional ownership* dan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, faktor internal seperti konflik kepentingan dalam kepemilikan institusional dan kelemahan dalam pengawasan eksternal memengaruhi kebijakan konservatif akuntansi.

Studi ini menemukan bahwa tekanan untuk memenuhi perjanjian utang dan dorongan untuk memaksimalkan manfaat pajak membuat perusahaan lebih cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang lebih agresif. Namun demikian, kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan, menunjukkan bahwa sistem pengawasan institusional gagal mendorong konservatisme. Sebaliknya, profitabilitas mendukung konservatisme dan dapat mengendalikan hubungan antara kewajiban hutang dan konservatisme. Namun tidak dapat mengendalikan pengaruh insentif pajak dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu, elemen internal seperti profitabilitas ternyata lebih berpengaruh dalam menentukan kebijakan konservatisme akuntansi daripada faktor-faktor eksternal. Hasil ini memberikan manfaat besar bagi peneliti, regulator, dan perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi di sektor konsumen non-cyclical.¹

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi serta melibatkan sektor yang berbeda guna mendapatkan perspektif yang lebih luas. Peneliti juga dianjurkan untuk memperkaya literatur mengenai teori konservatisme akuntansi dengan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi terkini dan menggunakan metode yang lebih inovatif untuk memperkuat hasil penelitian. Di sisi lain, perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan penerapan konservatisme akuntansi guna meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan pelatihan atau panduan guna mendukung perusahaan dalam mematuhi standar akuntansi yang berlaku dengan lebih efektif. Keterbatasan studi ini terletak pada penggunaan sampel penelitian yang cukup terbatas, dimana berdasarkan total populasi sebesar 129 perusahaan di sektor consumer non-cyclicals, hanya 31 perusahaan atau sekitar 24,03%, yang memenuhi kriteria sampling dan layak untuk dijadikan sebagai sampel dalam studi ini.

5. REFERENSI

- Aburish, K. E., Dahiyat, A. A., Owais, W. O., Al Shanti, A. M., & AlQudah, L. A. (2022). The effect of ownership structure and board structure on accounting conservatism throughout financial reporting: Evidence from Jordanian industrial corporations. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112819>
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. waluyo. (2023). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i1.63340>
- Ahalik, Suratman, A., & Hidayati, N. (2021). The effect of debt covenant, political cost and ifrs implementation towards the company value. *Accounting*, 7(4), 907–916. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.017>
- Aini, N., Pirmaningsih, L., & Pradika, N. A. (2023). The Role of Good Corporate Governance in Influenced Accounting Conservatism of Manufacturing Companies in Indonesia. *IJEBD (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(6), 1094–1105. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i6.2572>
- Ardiansyah, M. (2022). Accounting Conservatism in the Perspective of Positive Accounting Theory: a Study of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(6), 380–

396. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i6.4500>
- Bayu Aji, S., Djasmanuddin, D., & Andriono, A. (2021). Pengaruh Capital Structure, Institutional Ownership, Dan Managerial Ownership Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 199–214. <https://doi.org/10.51277/keb.v16i2.103>
- Efendi, M. J., Huda, K., Sholeh, R., & Waluyo, S. E. Y. (2023). Determination Of Debt Covenant, Leverage , Financial Distress Against Accounting Conservatism. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(6), 1144–1156. <https://doi.org/10.29138/ijebed.v6i6.2584>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1)(1), 57–74.
- Fauzi, E. N., & Badriyah, M. (2023). Praktik Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Pertambangan: Peran Debt Covenant Dan Profitabilitas. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.20885>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23.
- Hermanto, & Rizki, N. (2022). Pengaruh Biaya Agensi, Intesitas Modal, Kebijakan Huntang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 2548–1398.
- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penerimaan Ppn. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Jaya, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Liasari, E. F., & Biduri, S. (2023). Effect of Financial Distress, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism with Profitability as a Moderating Variable. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–10. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.3000>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Ningsih, D. F., & Utama, D. P. (2021). Analysis of Debt Effect on Profitability of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 97–107. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2750>
- Novari, R., Yusnaini, Y., & Fuadah, L. L. (2021). The Impact of Tax Incentives, Political Costs, Litigation Risk and Equity Valuation on Accounting Conservatism. *Oblik i Finansii*, 4(4(94)), 39–45. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4\(94\)-39-45](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4(94)-39-45)
- Nurasiah, S., & Riswandari, E. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit dan Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 219–231. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16814>
- Pangkey, R., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 300–310. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4458>
- Picas, S., Reis, P., Pinto, A., & Abrantes, J. L. (2021). Does tax, financial, and government incentives impact long-term portuguese smes' sustainable company performance? *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111866>
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate,

- Mekanisme Bonus Pada Transfer Pricing. *Akuntabilitas*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309–326. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Puspita, D. A., Permata Sari, Y. I., & Sugiono, D. (2023). Debt Covenant, Financial Distress Dan Pengaruhnya Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(4), 281–288. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i4.5602>
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5771>
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Riani, D., N.A. Rumiasih, N. A. R., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Invesment Opportunity Set dan Dividend Aburishah, K. E., Dahiyat, A. A., Owais, W. O., Al Shanti, A. M., & AlQudah, L. A. (2022). The effect of ownership structure and board structure on accounting conservatism throughout financial reporting: Evidence from Jordanian industrial corporations. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112819>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Riswandari, E. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Pengungkapan Modal Intelektual, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Modal Ekuitas, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.15879>
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. waluyo. (2023). The Influence of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, and Capital Intensity on Accounting Conservatism with Political Connections as A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/aa.v11i1.63340>
- Ahalik, Suratman, A., & Hidayati, N. (2021). The effect of debt covenant, political cost and ifrs implementation towards the company value. *Accounting*, 7(4), 907–916. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.017>
- Aini, N., Pirmaningsih, L., & Pradika, N. A. (2023). The Role of Good Corporate Governance in Influenced Accounting Conservatism of Manufacturing Companies in Indonesia. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 6(6), 1094–1105. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v6i6.2572>
- Ardiansyah, M. (2022). Accounting Conservatism in the Perspective of Positive Accounting Theory: a Study of Islamic Banking in Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(6), 380–396. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i6.4500>
- Bayu Aji, S., Djasmanuddin, D., & Andriono, A. (2021). Pengaruh Capital Structure, Institutional Ownership, Dan Managerial Ownership Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 199–214. <https://doi.org/10.51277/keb.v16i2.103>
- Efendi, M. J., Huda, K., Sholeh, R., & Waluyo, S. E. Y. (2023). Determination Of Debt Covenant, Leverage, Financial Distress Against Accounting Conservatism. *IJEED (International Journal*

- of Entrepreneurship and Business Development*), 6(6), 1144–1156. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v6i6.2584>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1)(1), 57–74.
- Fauzi, E. N., & Badriyah, M. (2023). Praktik Konservatisme Akuntansi Perusahaan Sektor Pertambangan: Peran Debt Covenant Dan Profitabilitas. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.20885>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The effect of good corporate governance mechanisms on accounting conservatism with leverage as a moderating variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hardiyanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31–48.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23.
- Hermanto, & Rizki, N. (2022). Pengaruh Biaya Agensi, Intesitas Modal, Kebijakan Huntang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 2548–1398.
- Indahsari, D. N., & Fitriandi, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Insentif Pajak Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Penerimaan Ppn. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1202>
- Jaya, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Liasari, E. F., & Biduri, S. (2023). Effect of Financial Distress, Leverage, and Company Size on Accounting Conservatism with Profitability as a Moderating Variable. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1–10. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.3000>
- Michael Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Ningsih, D. F., & Utama, D. P. (2021). Analysis of Debt Effect on Profitability of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 97–107. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i1.2750>
- Novari, R., Yumnaini, Y., & Fuadah, L. L. (2021). The Impact of Tax Incentives, Political Costs, Litigation Risk and Equity Valuation on Accounting Conservatism. *Oblik i Finansi*, 4(4(94)), 39–45. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4\(94\)-39-45](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4(94)-39-45)
- Pangkey, R., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 300–310. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4458>
- Picas, S., Reis, P., Pinto, A., & Abrantes, J. L. (2021). Does tax, financial, and government incentives impact long-term portuguese smes' sustainable company performance? *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111866>
- Prayudiawan, H., & Pamungkas, J. D. (2020). Pengaruh Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate, Mekanisme Bonus Pada Transfer Pricing. *Akuntabilitas*, 13(1), 97–108. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.15328>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura: Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 309–326. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i3.y2020.p309-326>
- Puspita, D. A., Permata Sari, Y. I., & Sugiono, D. (2023). Debt Covenant, Financial Distress Dan

- Pengaruhnya Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(4), 281–288. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i4.5602>
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Putri, A. A., & Nurcholisah, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5771>
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>
- Riani, D., N.A. Rumiasih, N. A. R., Ratnawati, D., & Maulani, D. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Company Growth, Invesment Opportunity Set dan Dividend Payout Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 80. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15511>
- Riset. (2022). *Ngenes! Laba Bersih Anjlok, Saham ICBP dan INDF Babak Belur*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220831093007-17-367968/ngenes-laba-bersih-anjlok-saham-icbp-dan-indf-babak-belur>
- Solikin, I., Wahyuni, A., & Darmawan, D. (2021). The Effect of Financial Difficulties and Institutional and Managerial Ownerships on Accounting Conservatism. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)*, 48(10), 255–264.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Tamur, G. M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 72–83. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10368>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Timorria, lim F. (2022). *Ini Penyebab Laba Bersih Grup Indofood INDF dan ICBP Ambles di Kuartal III/2022*. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20221201/192/1604103/ini-penyebab-laba-bersih-grup-indofood-indf-dan-icbp-ambles-di-kuartal-iii2022>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5224>
- Zulni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.723>